

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, perkembangan teknologi sudah semakin berkembang dengan cepat, canggih, dan dengan pesat. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam perangkat teknologi yang digunakan di berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sosial maupun organisasi. Perkembangan teknologi tersebut penggunaannya juga semakin mudah, sehingga bisa digunakan oleh berbagai kalangan. Perkembangan informasi tersebut juga turut berkembang dalam bidang informasi akuntansi dalam sebuah instansi atau organisasi. Karena informasi akuntansi yang dihasilkan dari sebuah instansi merupakan jantung bagi instansi tersebut, maka informasi yang dihasilkan akan digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak internal dan pihak eksternal. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tersebut akan merasa puas dengan sajian informasi tersebut.

Pada masa sekarang ini, banyak instansi yang melakukan persaingan supaya instansi tersebut bisa tetap eksis. Dengan adanya sistem informasi, maka sebuah instansi akan dengan mudah dalam meningkatkan kinerja dan lebih mampu lagi dalam melakukan pengendalian. Sistem informasi yang telah berkembang pesat tersebut tentunya telah didukung dengan sistem yang terkomputerisasi. Setiap instansi tentunya menerapkan sistem informasi yang berbeda-beda. Sistem informasi tersebut tentunya

diterapkan sesuai dengan kebutuhan instansi. Sehingga di tiap-tiap instansi memiliki sistem informasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan instansi.

Persaingan antar instansi mulai harus diperhatikan secara sungguh-sungguh, supaya suatu instansi tetap menjadi instansi yang kompetitif demi menjawab setiap tantangan dari masyarakat. Serta tetap menjadi instansi unggulan yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan sistem informasi dan teknologi yang terkomputerisasi sangat memudahkan bagi instansi dalam meningkatkan tingkat kinerjanya.

Setiap instansi dituntut untuk bisa memberikan suatu informasi yang akurat dan terpercaya untuk digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut tentunya dari hasil olahan data-data instansi yang telah disusun menjadi informasi akuntansi yang akurat dan terpercaya. Informasi yang dihasilkan tentunya diolah dengan menggunakan sistem yang telah ditetapkan oleh instansi. Dengan adanya informasi akuntansi yang dihasilkan oleh instansi, maka dibuatlah sebuah sistem yang disebut dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang telah dirancang oleh suatu instansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan terpercaya.

Sistem informasi akuntansi juga telah diterapkan di dalam industri lembaga keuangan, yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Dalam industri lembaga keuangan, informasi sangat penting karena erat kaitannya dengan

nasabah. Dengan informasi yang tersaji secara terstruktur dan baik, akan membantu nasabah dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan BMT. Misalnya dalam menyelesaikan berbagai jenis transaksi. Dalam BMT, pelayanan harus diutamakan, karena pelayanan berhubungan langsung dengan nasabah, oleh karena itu, nasabah tentunya menginginkan informasi yang sangat detail.

Bebagai jenis transaksi yang ditawarkan oleh BMT pada masa sekarang ini semakin beraneka ragam. Oleh karena itu, karyawan BMT dituntut untuk bisa menguasai sistem informasi yang telah dirancang. Ketepatan dan kecermatan dalam melakukan pekerjaan harus dikuasai oleh karyawan BMT. Sehingga tingkat kesalahan yang terjadi akan semakin kecil. Data transaksi yang salah juga dapat menyebabkan pihak-pihak pengguna menjadi bingung, sehingga pihak pengguna tersebut sulit untuk membuat keputusan. Karena data yang diolah akan menjadi output bagi industri lembaga keuangan tersebut. Sehingga selain diperlukan sistem informasi yang efisien juga dibutuhkan tenaga sumber daya manusia yang kompeten dalam menggunakan sistem informasi yang telah dirancang. Hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Ahqaf:19, yaitu :

ثُمَّ مِمَّا عَمِلُوا<sup>ط</sup> وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ وَلِكُلِّ دَرَجَا

Artinya :

*“ Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan “.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT akan memberikan balasan kepada seluruh umat atas seluruh perbuatan yang dikerjakan di dunia. Baik itu pekerjaan yang baik maupun pekerjaan yang buruk. Hal tersebut juga berdampak pada pekerjaan yang sedang dilakukan di suatu instansi. Apabila karyawan yang bekerja melakukan pekerjaannya dengan tulus, baik, serta ikhlas, maka akan berdampak pula pada instansi karyawan tersebut. Akan tetapi, apabila karyawan yang memiliki ilmu lebih tetapi tidak diaplikasikan untuk pekerjaannya, maka akan membuat pekerjaannya menjadi kacau. Sehingga, instansi tempat karyawan bekerja tersebut juga tidak akan mengalami kemajuan.

Semakin tahun, ada banyak lembaga keuangan yang dapat menghimpun dana dari masyarakat. Baitul Maal Wat Tamwil adalah salah satunya. Baitul Maal Wat Tamwil atau disingkat dengan BMT merupakan lembaga keuangan yang dapat melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi. Baik dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. BMT juga menerima titipan dana zakat, infaq, dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Tentunya BMT juga menghasilkan output yang berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang dihasilkan bisa dilihat apakah kinerja dari BMT tersebut sudah baik ataukah belum. Hal tersebut dilihat dari pengguna sistem informasi di BMT, apakah telah bekerja secara maksimal.

Namun, terkadang pengguna dari sistem informasi di BMT salah dalam menginput nominal, sehingga hal tersebut akan memperlambat keluarnya laporan keuangan. Kesalahan yang banyak dilakukan adalah salah dalam menginput nominal, dan jenis transaksi. Tentunya, hal tersebut perlu perbaikan yang memakan waktu cukup lama, sehingga ketika jam bekerja telah selesai, pengguna sistem informasi masih melakukan perbaikan data. Oleh karenanya perlu adanya tindak lanjut mengenai beberapa faktor yang dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi telah diterapkan secara disiplin oleh BMT ataukah faktor-faktor tersebut belum terlaksana dengan baik.

Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan keterampilan dan kecekatan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi yang dirancang suatu instansi. Pertama, ialah peranan manajemen puncak dalam memberikan dukungan kepada karyawan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Semakin aktif manajemen puncak dalam memberikan dukungan kepada karyawan, akan semakin meningkatkan kinerja karyawan. Dengan adanya dukungan yang aktif dari manajemen puncak, karyawan akan termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Kedua, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan pengguna sistem dapat memperoleh pengetahuan yang lebih serta dapat meningkatkan kinerja. Selain itu juga untukantisipasi terhadap

penolakan dan kecemasan yang terjadi apabila terdapat penggantian sistem yang lebih baru. Dari adanya pelatihan tersebut, diharapkan pula kemampuan teknik personal akan semakin berkembang. Sehingga dengan berkembangnya kemampuan teknik personal, akan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dengan mudah dan tepat.

Ketiga, adanya formalisasi pengembangan sistem. Formalisasi pengembangan sistem merupakan susunan secara terstruktur serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis. Sehingga, segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi akan didokumentasikan dan dikomunikasikan secara jelas mengenai seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Baik itu dari segi komponen, pengoperasian, maupun tujuan.

Keempat, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem. Adanya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan membawa pengaruh bagi karyawan pengguna sistem. Sehingga keikutsertaan karyawan dalam proses pengembangan sistem akan memengaruhi motivasi kinerja karyawan untuk menerima sistem yang lebih baru. Dari perkembangan sistem yang lebih baru tersebut, pengguna sistem akan menjadi cepat tanggap dalam pengoperasian sistem yang baru.

Kelima, ukuran organisasi. Ukuran organisasi ditentukan oleh besarnya jumlah karyawan yang ada di instansi tersebut. Apabila di suatu instansi memiliki karyawan yang besar, maka segala permasalahan yang terjadi di suatu instansi akan cepat terselesaikan. Hal tersebut bisa dilihat

apabila di suatu instansi terdapat karyawan yang memiliki permasalahan dalam pekerjaannya, maka akan dapat dengan segera dibantu oleh karyawan lain.

Penelitian terdahulu terkait dengan topik yang sama yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan berbagai objek, diantaranya adalah, variabel dukungan manajemen puncak oleh Prabowo dkk (2013) menyatakan, terdapat pengaruh positif adanya dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel pelatihan pemakai sistem oleh Septianingrum (2014) menyatakan, pelatihan pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel formalisasi pengembangan sistem oleh Handoko dan Marfuah (2013) menyatakan, terdapat pengaruh positif formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel ukuran organisasi oleh Handoko dan Marfuah (2013) menyatakan, terdapat pengaruh positif ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem oleh Hendra dkk (2013) menyatakan, terdapat pengaruh positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, Dan**

## **Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi“.**

Penelitian ini termasuk penelitian kompilasi dari Gustiyan (2014) dan Septianingrum (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustiyan (2014) dan Septianingrum (2014) adalah pada obyek penelitian dan variabel dependen. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Gustiyan (2014) adalah di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang. Sedangkan untuk variabel independen pada penelitian Gustiyan (2014) dan Septianingrum (2014) adalah tidak adanya variabel ukuran organisasi. Sedangkan untuk obyek penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum (2014) adalah di BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?
2. Apakah adanya pelatihan pemakai sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?
3. Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?
4. Apakah ukuran organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?



5. Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa :

1. Pengaruh dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Pengaruh pelatihan pemakai sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Pengaruh ukuran organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait topik yang sama dapat mempergunakannya sebagai bahan pertimbangan dan referensi.
  - b. Dapat memperluas wawasan dan daftar pustaka bagi pembacanya.

- c. Dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai Sistem Informasi Akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Instansi

Bagi manajemen Baitul Maal Wat Tamwil di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja pegawai, dan untuk pengambilan keputusan mengenai penilaian kinerja.

### b. Bagi Peneliti

Menjadikan sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama di bangku perkuliahan serta dapat memberi gambaran terkait berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.